

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Seperti yang dikemukakan dalam tujuan Pendidikan Nasional, adalah untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa yang terkandung dalam pancasila, sehingga tiap anak didik, dibina dan dilatih untuk mempunyai kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang resalisasinya hanya mungkin dalam agama. Karena itu pendidikan agama adalah wajib diberikan kepada anak-anak didik sejak kecil di rumah tangga di lanjutkan di sekolah dan masyarakat (Daradjat, 1982: 27).

Pendidikan agama, menjadi bagian dasar dan inti kurikulum yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual

mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 de jelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”(UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Berdasarkan Undang-undang di atas jelas tergambarakan bahwa salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya tetapi juga untuk masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pendidikan agama harus memberikan bimbingan hidup beragama bukan sekedar memberikan ajaran-ajaran sebagai science (pengetahuan). Apabila penanaman jiwa agama telah terjadi, bimbingan hidup yang dengan ajaran agama telah dilaksanakan pula, yang kemudian disusul dengan pengajaran agama, barulah tujuan pendidikan untuk menanamkan salah satu sila terpenting telah terjadi dalam pendidikan nasional (Daradjat, 1982: 28).

Seperti yang dikemukakan oleh Syahidin (2009: 1) bahwa berangkat dari konsep Pendidikan Islām, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islām di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islām melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran.

Bahwa Pendidikan Agama Islām (PAI) di sekolah adalah suatu mata pelajaran dengan tujuan untuk menghasilkan para siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam. Jadi titik tekannya di sini adalah mengarahkan siswa agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Syahidin, 2009: 3).

Pendidikan Agama Islām diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Sebagai upaya membentuk karakter yang baik, bangsa Indonesia telah menetapkan Tujuan Pendidikan Nasional (TPN). Dimana TPN terakhir terdapat pada UU No. 20 tahun 2003, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Dinas Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya yang ditempuh, mulai dari kegiatan tingkat nasional sampai tingkat kabupaten atau kecamatan, bahkan kegiatan yang harus dilakukan di tiap sekolah. Hal itu seperti kegiatan sosialisasi, diklat, dan lain lain.

Dari sekian banyak kegiatan, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan adalah melakukan kerjasama dengan Departemen Agama untuk memikirkan bagaimana caranya untuk menanamkan karakter yang baik bagi siswa agar mereka mau menjalankan ajaran agama yang dianutnya sehingga siswa tersebut bisa berakhlakul karimah.

Setiap sekolah harus memberikan motivasi dan mendukung para guru dalam mengembangkan kreatifitasnya. Setiap guru dituntut kreatif dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran agar kualitas pembelajaran setiap mata pelajaran bisa semakin baik. Tugas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan daya tarik suatu bidang studi kepada siswa. Pengajaran dapat mengubah semuanya. Suatu bidang studi bisa kehilangan daya tariknya karena kualitas pengajaran yang rendah. Demikian halnya pada mata pelajaran agama Islām, sebagai mata pelajaran normatif yang diandalkan bisa menjadikan siswa berkarakter baik, yakni berakhlakul karimah, maka pada mata pelajaran PAI juga harus dikembangkan model dan metode pembelajaran yang tepat agar kualitas pembelajarannya semakin baik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Bina Muda Cicalengka adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tersebut berkewajiban menyelenggarakan pendidikan kepada semua peserta didiknya agar mereka memiliki karakter yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti halnya sekolah lain, SMA Bina Muda Cicalengka ditunjuk sebagai sekolah model yang membudayakan nilai-nilai Islāmi atau pembiasaan berperilaku Islāmi sehingga membentuk sekolah berbasis pembinaan akhlak.

Pembiasaan berperilaku Islāmi itu dimulai dari berpakaian menutup aurat bagi seluruh warga SMA Bina Muda Cicalengka, membiasakan ucapan salam, baca Al-Qurān (masuk dalam jadwal KBM), berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, ṣalāh Berjamā'ah, menyelenggarakan peringatan hari besar Islām, praktek pemotongan dan pendistribusian hewan qurban, memperbanyak kegiatan memahami ajaran Islām (Pesantren Ramadhan, pengajian rutin siswa, guru dan TU) dan sebagainya.

Secara umum dapat di bedakan, bahwa di SMA Bina Muda Cicalengka, selain menggunakan kurikulum, metode, dan model yang biasa dipakai pada SMA dan SMK lain, juga menerapkan model pembinaan keberagaman seperti adanya mata pelajaran Pendidikan Islām (PI) dan Pembinaan Akhlak serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan membentuk team akhlak mulia yang tidak diterapkan pada

sekolah lain. Dengan model ini lingkungan sekolah dibuat sedemikian rupa agar tercipta integrasi nilai-nilai agama Islām dalam berbagai aspek yang akhirnya tercipta sekolah yang berbudaya Islāmi. Diharapkan lingkungan sekolah seperti itu bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi salah satu faktor ekstern yang berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (1995: 60) yaitu siswa mengalami peningkatan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi cultural, khususnya pada mata pelajaran Agama Islām. Sehingga seluruh siswa diharapkan biasa berbudaya Islāmi, yaitu biasa mengamalkan seluruh ajaran agama Islām dalam kehidupannya, yakni siswa yang mempercayai agamanya, berpengetahuan fungsional tentang agama yang dipeluk, bertingkah laku menurut agamanya, berkepekaan sosial sebagai makhluk individual dan warga masyarakat, responsif terhadap panggilan agama. Sebab faktor ekstern yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa ada 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **Model Pembinaan Keberagamaan Pada Siswa SMA Bina Muda Cicalengka Bandung Sebagai Upaya Pembentukan Generasi yang Berakhlak Mulia.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi masalah utama penelitian ini ialah “Bagaimanakah Model Pembinaan Keberagamaan Pada Siswa SMA Bina Muda Cicalengka Bandung Sebagai Upaya Pembentukan Generasi yang Berakhlak Mulia”.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pembinaan keberagamaan di SMA Bina Muda?
2. Bagaimana proses pembelajaran agama di SMA Bina Muda?
3. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran agama di SMA Bina Muda?
4. Bagaimana hasil pembinaan keberagamaan di SMA Bina Muda?

C. TUJUAN PENELITIAN

Menurut Usman, H. dan Purnomo (2009: 30) bahwa tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai.

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan Model Pembinaan Agama yang digunakan di SMA Bina Muda Cicalengka.

Sedangkan tujuan peneliti dalam penelitian ini ialah :

1. Mengetahui program pembinaan keberagamaan di SMA Bina Muda.

2. Mengetahui proses pembelajaran agama di SMA Bina Muda.
3. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran agama di SMA Bina Muda.
4. Mengetahui hasil pembinaan keberagamaan di SMA Bina Muda.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan dalam mengembangkan teori pendidikan agama dalam pembelajaran PAI, yang digunakan di SMA Bina Muda, dan umumnya bagi para pendidik. Serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan Islām di sekolah khususnya dalam pembinaan keberagamaan.

2. Secara Praktis

a. Lembaga/SMA Bina Muda

- 1) Sebagai acuan dalam mengembangkan teori pendidikan dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islām) di sekolah
- 2) Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pemahaman dan aplikasi terhadap keberagamaan para siswa

b. Peneliti

- 1) Sebagai motivasi dalam menambah wawasan tentang model pembinaan agama yang digunakan oleh SMA Bina Muda Cicalengka.

- 2) Sebagai penghargaan terhadap keberhasilan pembelajaran PAI dan model pembinaan keberagaman di sekolah tersebut.

c. Peneliti selanjutnya

- 1) Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.
- 2) Sebagai motivasi untuk membuat karya ilmiah yang lebih baik dari peneliti sebelumnya

d. Umum

- 1) Sebagai penambahan wawasan tentang model pembinaan agama yang ditanamkan di Sekolah SMA Bina Muda
- 2) Sebagai pertimbangan bagi para orang tua untuk memilih sekolah SMA yang berkualitas tinggi dan pembelajaran keagamaan yang baik untuk anak-anaknya.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang mengandung Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini berisi tentang kerangka teori/kajian pustaka yang terdiri atas subbab; Konsep model dan pembinaan, konsep model pendidikan, konsep keberagaman, konsep sekolah menengah atas (SMA) dan penelitian terdahulu.

BAB III. Bab ini berisi tentang Metode penelitian, Lokasi dan subjek penelitian, Langkah-langkah pengumpulan data dan analisis data, Definisi operasional, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV. Bab ini membahas tentang Hasil Penelitian, data-data yang diperoleh dari sekolah SMA Bina Muda Cicalengka sehingga dapat memperoleh gambaran tentang profil sekolah, proses pembelajaran, faktor penunjang dan penghambat dan model pembinaan keberagamaannya.

BAB V. Memuat kesimpulan dan Rekomendasi.

Untuk halaman terakhir berisi Daftar Pustaka.